

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kondisi pasar dan tantangan dari eksternal yang silih berganti wajib dihadapi oleh semua perusahaan di dunia. Globalisasi mengubah dunia menjadi *borderless*. Dunia seakan-akan tidak memiliki pembatas sehingga mudah dijangkau akibat perkembangan komunikasi dan transportasi. Pasar menjadi lebih bebas karena tidak ada hambatan ataupun intervensi dari masing-masing negara (Wulandari, 2022). Dengan demikian, produk dan jasa yang dihasilkan harus berstandar global agar dapat bersaing (Rambe & Aslami, 2022).

Kondisi dan tantangan yang sudah dijelaskan sebelumnya berpeluang mengganggu kestabilan perusahaan terutama di bidang finansial. Tambahan lagi, pandemi yang sempat melanda mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi global (Hutagaol et al., 2022) dapat memperparah keadaan finansial perusahaan (*financial distress*) bahkan dapat berujung pada kebangkrutan. Hal ini kemudian mendorong manajemen menggunakan kemampuan dinamisnya untuk menyelamatkan posisi keuangan perusahaan karena menjadi salah satu indikator penting *going concern* bagi sebuah perusahaan. Manajemen diharuskan membuat keputusan strategis dan tepat waktu agar kepercayaan investor tidak memudar dan *value* perusahaan tetap stabil (Gavurova et al., 2020; Valaskova et al., 2021).

Berdasarkan berbagai penelitian, perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* seringkali menggunakan strategi manajemen laba untuk menyelamatkan perusahaan (Li et al., 2020; Siekelova, 2021; Kamau et al., 2022; Kurniawan et al., 2022). Manajemen laba mengacu pada proses yang disengaja yang dilakukan oleh manajemen, mengikuti PABU, dengan tujuan mencapai jumlah tertentu dari laba yang dilaporkan. Peningkatan laba yang diungkapkan berpotensi meningkatkan *value* suatu perusahaan, sedangkan penurunan laba dapat mengindikasikan penurunan *value* perusahaan (Valaskova et al., 2021). Menurut Sulistyanto (2018:152), prosedur manajemen laba mencakup serangkaian strategi seperti *accounting method choice*, *accounting method application*, *accounting method timing*, dan *timing*.

Di Indonesia, praktik manajemen laba sempat dilakukan oleh beberapa perusahaan *go-public* seperti PT Garuda Indonesia (GIAA) dan PT Envy Technologies (ENVY). PT Garuda Indonesia (GIAA) melakukan praktik manajemen laba pada laporan keuangannya periode 2018. Dalam periode tersebut, GIAA mencatatkan pendapatan dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Kolaborasi tersebut bernilai sekitar US\$ 239,94 juta atau setara dengan Rp 3,48 triliun. Transaksi tersebut seharusnya masih berupa piutang dengan masa berlaku kontrak selama 15 tahun. Namun, nominal tersebut telah diakui pada tahun pertama dan dilaporkan dalam pos pendapatan lain-lain. Dengan demikian, GIAA yang sebenarnya mengalami

kerugian justru melaporkan hasil keuangan yang positif atau mengalami keuntungan (CNN Indonesia, 2019). Selain GIAA, PT Envy Technologies Indonesia (ENVY) juga diduga melakukan aktivitas manajemen laba pada laporan keuangan periode 2019. Setelah kurun waktu dua tahun setelah penawaran umum perdana (IPO), ENVY melakukan konsolidasi laporan keuangan dengan anak perusahaannya yakni PT Ritel Global Solusi (RGS). Perlu dicatat bahwa RGS tidak menghasilkan laporan keuangan apapun selama tahun fiskal 2019. Dengan begitu, laporan keuangan ENVY untuk tahun 2019 menunjukkan lonjakan penjualan dan laba bersih yang signifikan. Menurut Christian et al. (2022), ENVY mencatatkan perolehan pendapatan yang cukup signifikan pada tahun 2019 sebesar Rp188,58 miliar. Angka ini merupakan pertumbuhan sebesar 135% dibandingkan pendapatan yang dihasilkan pada tahun 2018. Oleh karena itu, laba bersih ENVY juga mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 19% yakni menjadi Rp8,05 miliar pada tahun 2019.

Berdasarkan dua kasus tersebut yang berusaha menyajikan kondisi keuangan sebaik-baiknya di era pasar dan tantangan yang dinamis dengan tujuan menjaga kepercayaan dan keyakinan investor, kreditor, maupun pihak terkait lainnya maka peneliti berniat menyelidiki hubungan antara kesulitan keuangan (*financial distress*) dengan praktik manajemen laba. Penelitian ini diterapkan pada seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Untuk menguji hal tersebut, Altman Z-score

digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan setiap perusahaan. Kemudian, Beneish M-score dan model Jones yang dimodifikasi digunakan untuk memastikan adanya praktik manajemen laba.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah berikut dapat diajukan berdasarkan penjelasan yang disajikan sebelumnya:

- a. Apakah terdapat ketergantungan antara kesulitan keuangan dengan kemungkinan manipulasi laporan keuangan melalui strategi manajemen laba?
- b. Apakah terdapat hubungan antara kesulitan keuangan dengan manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Meneliti adanya ketergantungan antara kesulitan keuangan perusahaan dengan manipulasi laporan keuangan melalui strategi manajemen laba.
- b. Mengidentifikasi adanya hubungan antara kesulitan keuangan dengan manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

a. Manfaat penelitian secara teoritis,

1) Kontribusi terhadap literatur akuntansi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah terhadap literatur akuntansi khususnya di bidang manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki korelasi antara kesulitan keuangan perusahaan dan praktik manipulasi laporan keuangan melalui strategi manajemen laba. Kesimpulan penelitian ini dapat berfungsi menjadi kerangka teoritis bagi peneliti masa depan dalam memajukan konsep dan teori serupa.

2) Pengembangan teori

Hasil yang diharapkan berupa bukti empiris yang dapat berkontribusi terhadap kemajuan pengetahuan ilmiah di bidang manajemen laba dan kesulitan keuangan perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan untuk kemajuan kerangka teoritis dan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi antara kesulitan keuangan perusahaan, manipulasi laporan keuangan, dan teknik yang digunakan untuk *me-manage* laba.

b. Manfaat penelitian secara praktis,

1) Informasi bagi praktisi

Hasil penelitian ini mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi praktisi, khususnya bagi manajer keuangan dan

akuntan dalam mengelola keuangan perusahaan dan menghadapi risiko manipulasi laporan keuangan melalui strategi manajemen laba. Informasi ini dapat membantu praktisi dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana terkait manajemen laba saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

2) Implikasi kebijakan

Hasil penelitian ini mampu berimplikasi pada auditor dan pembuat kebijakan dalam mengatur praktik akuntansi serta mencegah dan mengurangi manipulasi laporan keuangan. Implikasi kebijakan ini dapat membantu dalam penyusunan regulasi akuntansi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan kondisi ekonomi di masa mendatang.